

ABSTRAK

Kemampuan dan ketepatan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometrik sangat penting, hal ini terkait dengan interpretasi status gizi balita. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama menjadi kader, pengetahuan, pendidikan, pelatihan, keterampilan dengan presisi dan akurasi hasil penimbangan berat badan balita oleh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh kader posyandu sebanyak 415 kader. Besar sampel sejumlah 100 kader diambil dengan teknik *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan kuesioner, lembar *checklist* keterampilan dan formulir pencatatan hasil penimbangan yang dianalisis menggunakan uji korelasi *rank spearman* dengan signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (41,0%) responden yang lama menjadi kader memiliki presisi baik, sebagian (47,0%) responden yang lama menjadi kader memiliki akurasi tidak baik, sebagian (10,0%) memiliki pengetahuan yang baik dengan presisi baik, sebagian (10,0%) memiliki pengetahuan yang baik dengan akurasi baik, sebagian (7,0%) memiliki pendidikan tinggi dengan presisi baik, sebagian (7,0%) memiliki pendidikan tinggi dengan akurasi baik, sebagian (11,0%) melakukan pelatihan sering dengan presisi tidak baik, sebagian (43,0%) melakukan pelatihan yang cukup dengan akurasi tidak baik, sebagian (44,0%) memiliki keterampilan yang tidak terampil dengan presisi tidak baik, sebagian (58,0%) memiliki keterampilan yang tidak terampil dengan akurasi tidak baik.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara lama menjadi kader, pengetahuan, pendidikan, keterampilan dengan presisi hasil penimbangan balita. Ada hubungan antara pendidikan dan keterampilan dengan akurasi hasil penimbangan balita. Tidak ada hubungan antara pelatihan dengan presisi hasil penimbangan balita. Tidak ada hubungan antara lama menjadi kader, pengetahuan, pelatihan dengan akurasi hasil penimbangan balita. Disarankan kepada kader untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penimbangan balita.

Kata Kunci : Lama Menjadi Kader, Pengetahuan, Pendidikan, Pelatihan, Keterampilan, Presisi, Akurasi, Kader Posyandu.